

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN, SOSIAL, DAN BUDAYA DI BEBERAPA PURA DI JAWA TIMUR

Putri Anggreni⁽¹⁾
I Gusti Ayu Suasthi⁽²⁾
Wayan Paramartha⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Magister Pendidikan Agama Hindu, Fakultas Pendidikan Universitas Hindu Indonesia
e-mail: anggreniputri999@gmail.com

ABSTRACT

Community service activities are one of the manifestations of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education), which aim to make a tangible contribution to society. One form of service that is relevant to the local wisdom of the Balinese people is religious and social activities at several temples in East Java. These activities include participation in communal prayers, “ngayah” activities, and education on spiritual and social values for the community. This community service aims to increase spiritual awareness, strengthen social solidarity, and preserve Hindu culture and religious traditions. The method used is a participatory approach that directly involves the community. The results of the activities show an increase in community participation, a growing sense of togetherness, and a better understanding of the meaning of religious activities at temples. These activities are expected to become a model for community service based on culture and local wisdom.

Keywords: *community service, temple, religious activities, ngayah, local wisdom*

Pendahuluan

Agama Hindu sebagai salah satu agama yang diakui di Indonesia dalam ritus pelaksanaan ajaran agamanya memiliki tiga kerangka dasar yaitu *tattwa*, *susila* dan *upacara*. Istilah *tattwa* mengacu kepada pemaknaan kebenaran berdasarkan *tattwa* karena kata *tattwa* berarti itu yang benar, benar berdasarkan sastra suci Hindu, sedangkan *susila* memiliki makna ajaran-ajaran yang menjadi pedoman untuk bertingkah laku yang baik, dan *upacara* memiliki makna cara mendekatkan diri kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa melalui *yadnya* (Yasa, 2020); (Gunada, 2020); (Pitriani, 2020). Ini mengartikan bahwa dalam proses pelaksanaan ajaran agama Hindu maka umat Hindu akan selalu mendasarkan proses pada sastra-sastra *tattwa* yang menjadi pedoman, disamping itu pula esensi dari ajaran-ajaran tersebut adalah untuk membentuk dan mengembangkan tingkah laku yang baik, dimana dalam prosesnya dilakukan melalui ritual-ritual suci keagamaan Hindu.

Permasalahan umat Hindu di Nusantara khususnya di Jawa Timur adalah minimnya pengetahuan berkaitan dengan pelaksanaan ajaran keagamaan Hindu baik dalam lingkup *tattwa*,

upacara dan *susila* karena akses informasi baik media buku-buku agama Hindu yang cenderung kurang atau minim keberadaannya di lingkungan komunitas Hindu, masih kurangnya kuantitas penyuluh dan pendidik agama Hindu sehingga penyuluhan-penyuluhan dan bimbingan keagamaan Hindu tentu menjadi kurang maksimal.

Pura merupakan pusat kegiatan spiritual dan sosial bagi umat Hindu di Bali. Selain sebagai tempat persembahyangan, pura juga berfungsi sebagai ruang interaksi sosial dan pelestarian budaya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, partisipasi masyarakat khususnya generasi muda dalam kegiatan keagamaan di pura cenderung mengalami penurunan (Arwati, 2018).

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) melalui kegiatan ke pura menjadi salah satu upaya untuk menjawab permasalahan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam menjaga keberlanjutan nilai spiritual dan budaya masyarakat.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Meningkatkan kesadaran spiritual generasi muda melalui kegiatan keagamaan di pura; (2) Menumbuhkan semangat gotong royong dan kebersamaan melalui kegiatan *ngayah*; (3) Memberikan edukasi mengenai makna dan filosofi kegiatan keagamaan Hindu; dan (4) Melestarikan budaya dan tradisi lokal yang berlandaskan ajaran agama Hindu.

Metode Pemecahan Masalah

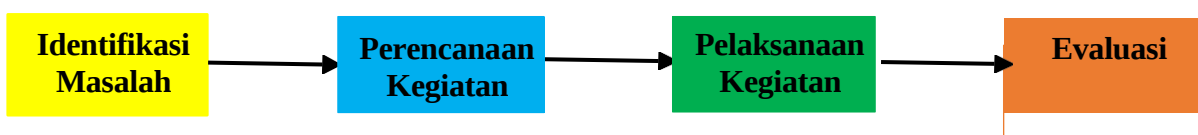
Pengabdian kepada masyarakat ke beberapa pura di Jawa Timur hubungannya dengan kegiatan penyuluhan ini secara umum menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Penyuluhan digunakan sebagai metode dalam pengaplikasian dan implementasi ajaran agama Hindu karena secara esensi tujuan yang diharapkan adalah masyarakat khususnya sasaran kegiatan yaitu anak-anak muda setelah menyelesaikan kegiatan akan memiliki pengetahuan tentang agama, sosial, dan budaya sederhana serta timbulnya perubahan perilaku yaitu meningkatnya pemahaman dan penguatan keyakinan dan kepercayaan terhadap ajaran agama Hindu sehingga membentuk sumber daya Hindu yang berkarakter.

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Pura Medang Kemulan, Pura Kerta Bumi, dan Pura Jagat Karana yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Umat Hindu yang ada di lokasi pura tersebut semakin lama jumlahnya semakin berkurang. Hal ini menjadi atensi, sehingga

perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap agama leluhurnya (Hindu). Adapun dalam proses pelaksanaan, kegiatan penyuluhan dilakukan oleh tim pengabdian dari program studi Magister Pendidikan Agama Hindu Universitas Hindu Indonesia bekerja sama dengan seluruh komponen masyarakat di lingkungan pura yang dilakukan pada bulan Desember tahun 2025 dengan sasaran kegiatan melibatkan sejumlah generasi muda di lokasi pengabdian tersebut. Pemilihan generasi muda dalam kegiatan penyuluhan adalah untuk menanamkan pemahaman ajaran agama Hindu, sosial, dan budaya secara mendalam sehingga secara tidak langsung untuk menguatkan pengembangan pendidikan karakter sebagai generasi penerus.

Pendekatan kegiatan menggunakan model penyuluhan. Penyuluhan lebih kepada proses atau tindakan penguatan pengetahuan untuk membangun perilaku terhadap masyarakat (Amanah, 2007). Hal ini menjadikan kegiatan penyuluhan memiliki makna peningkatan kemampuan generasi muda dalam mempelajari agama Hindu, sosial, dan budaya yang berguna untuk mengembangkan dan merubah perilaku sehingga menguatkan *sradha dan bhakti* agar terciptanya sumber daya Hindu yang berkarakter (Sudarsana, 2017).

Secara garis besar dalam kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan perancangan penyuluhan secara matang baik tahapan demi tahapan sehingga terbentuk perencanaan penyuluhan yang sesuai dengan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membangun sumber daya umat Hindu. Adapun proses kegiatan dapat digambarkan seperti diagram alir pada gambar berikut:



Gambar 1. Proses Kegiatan Penyuluhan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan tahapan sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Penyuluhan

No.	Tahapan	Keterangan
1	Identifikasi Masalah	Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di pura.
2	Perencanaan Kegiatan	Koordinasi dengan pengurus pura dan tokoh masyarakat.
3	Pelaksanaan Kegiatan	Persembahyangan bersama, kegiatan ngayah (pembersihan area pura), serta penyuluhan singkat mengenai makna dan

No.	Tahapan	Keterangan
4	Evaluasi	filosofi kegiatan keagamaan. Observasi dan diskusi dengan generasi muda untuk mengetahui respon dan dampak kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam proses penyuluhan ini maka dapat digambarkan rancangan desain penyuluhan yang sudah disusun sedemikian rupa:

1. Analisis peserta penyuluhan dilakukan dengan mengadakan studi pendahuluan kepada komponen masyarakat untuk menentukan sasaran penyuluhan, berdasarkan hal tersebut kemudian ditentukan bahwa sasaran penyuluhan adalah generasi muda.
2. Berdasarkan analisis karakteristik peserta maka penetapan tujuan instruksional umum sebagai tujuan penyuluhan lebih kepada pembangunan pengetahuan berupa peningkatan pemahaman generasi muda pengembangan kesadaran dan sikap untuk penguatan *sradha dan bhakti*.
3. Media merupakan alat yang digunakan untuk melakukan transfer informasi kepada penerima informasi (Setyosari, 2020), metode merupakan cara dalam mencapai tujuan penyuluhan (Manda, 2016), materi yang digunakan dalam proses kegiatan yang berisikan konten atau materi berkaitan dengan proses penyuluhan (Jauhar, 2011).
4. Proses rancangan pelaksanaan dilakukan dengan dialog yang interaktif, pengenalan diri antara narasumber dengan peserta penyuluhan, kemudian pemberian materi berkaitan bentuk dan makna filosofi agama Hindu, sosial, dan budaya.
5. Evaluasi atau penilaian dilakukan secara langsung dengan mengadakan pengamatan terhadap peserta penyuluhan, hal ini dilakukan selain juga untuk membangun interaksi namun untuk menilai apakah peserta penyuluhan sudah memahami materi yang diberikan.

Proses Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Dalam proses pelaksanaan penyuluhan ini terdapat tiga bagian besar yaitu kegiatan awal, kegiatan utama dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan dengan mengucapkan salam, serta pengenalan diri narasumber dengan masing-masing peserta. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan sehingga narasumber tidak dianggap orang asing. Proses selanjutnya adalah memberikan motivasi melalui pemberian materi awal mengenai ajaran agama Hindu berkaitan dengan kerangka ajaran agama Hindu yaitu pengertian ajaran *tattwa*, nilai-nilai susila dan bentuk-bentuk upacara *yadnya* dalam ajaran agama Hindu. Ini berfungsi sebagai apersepsi awalan untuk

membangun stimulus atau rangsangan kepada siswa untuk menarik minatnya dalam pelaksanaan pelatihan (Wijaya, 2015).

Setelah pemberian dan penguatan stimulus melalui kegiatan apersepsi, proses kegiatan berlanjut ketahap pemberian materi. Materi yang disampaikan berkaitan dengan nilai-nilai filosofi agama Hindu, sosial dan budaya. Penyuluhan dilakukan dengan dialog interaktif, dimana interaksi terarah antara narasumber dengan peserta yang bertujuan untuk bertukar informasi dan memecahkan masalah.



Gambar 1 dan 2. PkM di Pura Medang Kemulan





Gambar 3 dan 4. PkM di Pura Kerta Bumi



Gambar 5. PkM di Pura Jagat Karana

Bentuk Evaluasi Penyuluhan

Istilah evaluasi atau penilaian berkaitan dengan sejauh mana keberhasilan suatu kegiatan dilaksanakan berkaitan dengan kegiatan penyuluhan. Evaluasi merupakan serangkaian tindakan yang

digunakan untuk melihat sejauh mana proses kegiatan dalam hal ini penyuluhan berhasil dilakukan, keberhasilan diperlihatkan dengan mengukur apakah materi dan pengetahuan yang disampaikan dipahami oleh peserta didik (Al-Muwattho et al., 2018). Dalam hal ini keberhasilan berkaitan dengan evaluasi diperlihatkan dengan pahamiannya generasi muda berkaitan dengan nilai-nilai filosofi agama Hindu, sosial dan budaya.

Berdasarkan hal tersebut teknik pengukuran keberhasilan dilakukan melalui pengamatan secara langsung kepada seluruh peserta. Proses ini dilakukan berkaitan dengan proses pengawasan sehingga dalam penyuluhan generasi muda fokus dengan kegiatannya. Secara garis besar berdasarkan pengamatan secara langsung pada peserta penyuluhan, didapatkan bahwa sebagian besar generasi muda sudah mampu untuk memahaminya.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi generasi muda dalam kegiatan keagamaan di pura. Anak-anak muda terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti sembahyang bersama serta kegiatan ngayah. Selain itu, kegiatan edukasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna kegiatan keagamaan, sosial, dan budaya Hindu sehingga masyarakat tidak hanya melaksanakan ritual secara formal, tetapi juga memahami nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Dampak positif lainnya adalah terjalinnya hubungan sosial yang lebih harmonis antar warga serta meningkatnya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberadaan dan kelestarian pura.

Simpulan dan Saran

Secara garis besar berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan, kegiatan pengabdian melalui penyuluhan terkait nilai-nilai filosofi agama Hindu, sosial dan budaya pada generasi muda di masing-masing pura yang berlokasi di Jawa Timur (Pura Medang Kemulan, Pura Kerta Bumi, dan Pura Jagat Karana) berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan ke pura terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan solidaritas sosial masyarakat khususnya generasi muda. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai keagamaan Hindu.

Disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak pihak, khususnya generasi muda, serta dikembangkan dalam bentuk program edukasi yang lebih variatif dan inovatif.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih Ucapan terima kepada seluruh pihak yang terlibat dan berperan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di beberapa pura yang ada di Jawa Timur, khususnya kepada Universitas Hindu Indonesia. Tidak lupa disampaikan pula rasa terima kasih yang mendalam kepada segenap komponen masyarakat baik organisasi keagamaan dan seluruh umat Hindu di Jawa Timur karena telah memberikan dukungan dan ikut serta dalam seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, semoga kedepan pengabdian serupa dapat dilaksanakan kembali agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dalam membangun dan mengembangkan sumber daya umat Hindu di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muwattho, F. P., Aminuyati, A., & Okianna, O. 2018. Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pada Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Sma Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdb/article/view/24076>.
- Amanah, S. 2007. Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63–67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>.
- Arwati, N. M. S. 2018. *Pura dan Kehidupan Sosial Masyarakat Hindu*. Denpasar: Pustaka Bali.
- Gunada, I. W. A. 2020. Ajaran Agama Hindu Dalam Geguritan Candrabherawa Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3(2), 102–119. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.434>.
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)* (S. Amri (ed.); 1st ed.). Prestasi Pustaka Raya.
- Manda. 2016. Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432>.
- Pitana, I G. (2010). *Tri Hita Karana dalam Kehidupan Masyarakat Bali*. Denpasar: Udayana University Press.
- Pitriani, N. R. V. 2020. Tattwa dalam Yadnya Perspektif Filsafat Hindu (Siwa Tattwa) bagi Masyarakat Hindu di Bali. *ŚRUTI: Jurnal Agama Hindu*, 1(1), 45–57. <https://jurnal.ekadanta.org/index.php/sruti/article/view/61>.
- Setyosari, P. 2020. *Desain Pembelajaran* (Bunga Sari Fatmawati (ed.); 1st ed.). PT Bumi Aksara.
- Sudarsana, I K. 2017. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Bali. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(1), 1–10.
- Wijaya, A. 2015. Penerapan Variasi Kegiatan Apersepsi Dan Pembelajaran Interactive Learning Untuk Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran Dan Kemampuan Pronunciation Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Pronunciation Practice. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(3), 46–54. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v15i3.79>.
- Yasa, I. M. A. 2020. Upacara Ngaturang Cicipan di Pura Jamintura Desa Banyu Urip (Perspektif Pendidikan Agama Hindu). *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*.